

**KESANTUNAN TINDAK TUTUR DIREKTIF
PADA DIALOG FILM “DILAN 1990” KARYA PIDI BAIQ**



**Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Menyelesaikan Program Studi Strata 1 Pada
Jurusan Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan**

Oleh:

ANGGETA EKA PRADESTI

A310150004

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2019

HALAMAN PERSETUJUAN

KESANTUNAN TINDAK TUTUR DIEKTIF PADA DIALOG FILM
"DILAN 1990" KARYA PIDI BAIQ

PUBLIKASI ILMIAH

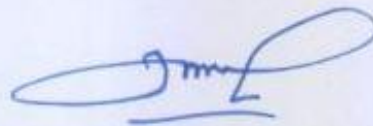
Oleh:

ANGGETA EKA PRADESTI

A310150004

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing



Prof. Dr. Abdul Ngalim, M.M., M.Hum

NIDN. 8887950017

HALAMAN PENGESAHAN

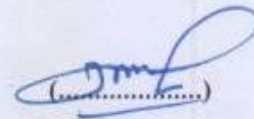
KESANTUNAN TINDAK TUTUR DIREKTIF PADA DIALOG FILM “DILAN
1990” KARYA PIDI BAIQ

OLEH
ANGGETA EKA PRADESTI
A310150004

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Sabtu, 6 Juli 2019
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji:

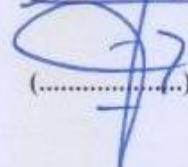
1. Prof. Dr. Abdul Ngalim, M.M., M.Hum
(Ketua Dewan Penguji)
2. Dr. Yakub Nasucha, M.Hum
(Anggota I Dewan Penguji)
3. Laili Etika Rahmawati, S.Pd., M.Pd
(Anggota II Dewan Penguji)



(.....)



(.....)



(.....)

Dekan,



Prof. Dr. Hanun Joko Pravitno, M.Hum

NIP. 19650428199303001

PERTANYAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam artikel publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang penuh ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelas terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 26 Juni 2019

Penulis



ANGGETA EKA PRADESTI

A310150004

KESANTUNAN TINDAK TUTUR DIREKTIF PADA DIALOG FILM “DILAN 1990” KARYA PIDI BAIQ

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan (1) bentuk tindak tutur direktif yang terdapat dalam dialog film “*Dilan 1990*” karya Pidi Baiq, (2) fungsi tindak tutur direktif yang terdapat dalam dialog film “*Dilan 1990*” karya Pidi baiq, dan (3) maksim kecocokan yang terdapat dalam tindak tutur direktif pada dialog film “*Dilan 1990*” karya Pidi Baiq. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, dan pengumpulan data menggunakan teknik catat dengan metode simak. Hasil dari penelitian ini sebagai berikut. *Pertama*, Bentuk tindak tutur direktif pada dialog film *Dilan 1990* karya Pidi Baiq terdapat enam kategori, yaitu memerintah, meminta, mengajak, memberi nasihat, mengkritik, dan melarang. *Kedua*, fungsi tindak tutur direktif pada dialog film *Dilan 1990* karya Pidi Baiq bermacam-macam. (a) Memerintah terdapat fungsi memerintah, menyuruh, mengintruksi, mengharuskan, memaksa, dan menyilakan. (b) Meminta terdapat fungsi meminta, berharap, memohon, dan menawarkan. (c) Mengajak terdapat fungsi mengajak dan menagih. (d) Memberi nasihat terdapat fungsi mengimbau dan menyerukan. (e) Mengkritik terdapat fungsi menegur, mengancam, dan marah. (f) Melarang terdapat fungsi melarang, dan mencegah. *Ketiga*, maksim kecocokan dalam tindak tutur direktif pada dialog film *Dilan 1990* terdapat 42 data dan ketidakcocokan terdapat 24 data.

Kata Kunci: kesantunan, tindak tutur, film dilan 1990

Abstract

The purpose of this study is to describe (1) the form of directive speech acts contained in the dialogue film "Dilan 1990" by Pidi Baiq, (2) directive speech function found in the dialogue "Dilan 1990" by Pidi baiq, and (3) the maximal match found in the speech act directive to the dialogue film "Dilan 1990" by Pidi Baiq. This study uses a qualitative descriptive method, and data collection uses note-taking techniques with the referring method. The results of this study are as follows. *First*, the form of speech acts directed at the dialogue film “Dilan 1990” by Pidi Baiq consists of six categories, namely governing, asking, inviting, advising, criticizing, and prohibiting. *Secondly*, the function of speech acts directed at the dialogue film “Dilan 1990” by Pidi Baiq varies. (a) Governing has the function of governing, ordering, instructing, requiring, forcing, and inviting. (b) Asking for a function to request, expect, request and offer. (c) Inviting a function to invite and collect. (d) Giving advice there is a function of appealing and calling. (e) Criticism is a function of reprimanding, threatening, and anger. (f) Prohibiting there is a function of prohibiting, and preventing. *Third*, the maximal match in the speech act directive in the film dialogue *Dilan 1990* there are 42 data and there are 24 data mismatches.

Keyword: politeness, speech acts, films in the 1990

1. PENDAHULUAN

Kehidupan manusia tidak lepas dari interaksi. Supaya interaksi dapat berjalan dengan baik, setiap manusia memerlukan proses berkomunikasi. Manusia membutuhkan suatu alat yang dapat menyampaikan perasaan dan pikirannya. Salah satu alat untuk menyampaikan perasaan dan pemikirannya adalah bahasa. Adanya bahasa dapat memperlancar dan mempermudah proses komunikasi. Hal tersebut menjadikan komunikasi sebagai salah satu faktor yang mendukung dalam kehidupan bermasyarakat dan sarana penyampaian informasi. Melalui proses komunikasi muncul peristiwa tutur dan tindak tutur.

Secara khusus, tindak tutur dibahas dalam kajian pragmatik. Pragmatik adalah cabang ilmu yang mempelajari struktur bahasa secara eksternal (Putu Wijaya dan Rohmadi, 2011:4). Setyawan, dkk (2018:69) mengemukakan bahwa tindak tutur adalah cara berkomunikasi dengan mitra tutur dan membahas makna yang terkandung dalam suatu tuturan.

Dilihat dari segi lawan bicara, bahasa berfungsi sebagai direktif, yaitu jenis tindak tutur yang dipakai oleh penutur untuk menyuruh orang lain melakukan kegiatan sesuai dengan yang dikehendaki penutur (Yule, 2006:93). Prayitno (2011:42) mengemukakan bahwa wujud tindak tutur direktif ada enam macam, yaitu memerintah, meminta, mengajak, memberi nasihat, mengkritik, dan melarang.

Ketika bertindak tutur, penutur dan mitra tutur perlu memperhatikan prinsip kesantunan yang dikemukakan oleh Leech (dalam Wijana dan Rohmadi, 2011:54-59), karena prinsip kesantunan cenderung mengarah pada upaya pemeliharaan hubungan sosial dan personal dalam proses komunikasi. Kesantunan berbahasa memiliki peran penting dalam efektifitas komunikasi dan menjaga keharmonisan.

Ada beberapa penelitian yang mengkaji kesantunan tindak tutur direktif, di antaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Syah (2017) dengan judul “Kesantunan Tindak Tutur Direktif dalam Talk Show Satu Jam Lebih Dekat di TV One (Tinjauan Pragmatik)”. Penelitian ini membahas tindak tutur direktif dan strategi kesantunan yang terdapat dalam Talk Show Satu Jam Lebih Dekat di TV One. Hasil

penelitian ini adalah ditemukan enam subtindak tutur direktif dan empat strategi kesantunan yang terdiri dari *strategi langsung*, *positif*, *negatif* dan *strategi tidak langsung*.

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Putri, dkk (2015) dengan judul “Kesantunan Berbahasa dalam Tindak Tutur Direktif Guru pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA Negeri 15 Padang”. Penelitian ini membahas tindak tutur direktif dan prinsip kesopanan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru melakukan tindakan tutur direktif diperintahkan dengan menggunakan pepatah kebijaksanaan dan maksim pada situasi mengatakan kesepakatan itu bukan topik dan kelas sensitif dalam keadaan bising. Respon siswa terdiri dari respon positif siswa dalam menanggapi jenis tindak tutur guru mengatakan maksim kebijaksanaan dalam konteks situasi mengatakan topik itu tidak peka dan situasi kondusif, dan respon negatif cenderung ditujukan pada guru diceritakan tindakan tutur direktif yang menggunakan pepatah kebijaksanaan pada situasi mengatakan topik tidak sensitif dan situasi tidak kondusif.

Subjek penelitian ini adalah dialog film *Dilan 1990*. Peneliti memilih menganalisis kesantunan tindak tutur direktif pada dialog film *Dilan 1990*, karena film ini terdapat tuturan direktif, sehingga menjadikan peluang bagi peneliti untuk menganalisisnya. Prinsip kesantunan dalam penelitian ini peneliti hanya memfokusnya pada maksim kecocokan. Dasar pemilihan film *Dilan 1990* karena telah dikenal masyarakat. Tahun 2018 film *Dilan 1990* ini *booming*, dan banyak diburu oleh kalangan masyarakat, khususnya para pemuda. Film *Dilan 1990* ini diangkat dari novel *Dilan: Dia adalah Dilanku Tahun 1990* karya Pidi Baiq.

2. METODE

Jenis penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif yang melibatkan data lisan dalam bahasa melibatkan apa yang disebut informan. Data deskriptif adalah data yang dikumpulkan berupa kata-kata untuk membuat deskripsi atau gambaran secara sistematis. Penelitian ini

menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk menganalisis kesantunan tindak tutur direktif pada dialog film *Dilan 1990* karya Pidi Baiq. Subjek penelitian adalah dimana data penelitian diperoleh. Subjek penelitian ini adalah film *Dilan 1990* karya Pidi Baiq.

Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik catat dengan menggunakan metode simak, karena merupakan penyimakan penggunaan bahasa. Pengumpulan data dalam penelitian ini ada beberapa tahap.

1. Tahap pertama penelitian ini menggunakan teknik dasar simak bebas libat cakap. Peneliti sebagai pengamat, tidak terlibat dalam peristiwa tutur. Pada tahap ini peneliti mengamati dialog pada film *Dilan 1990* yang sebelumnya sudah diunduh.
2. Tahap kedua adalah transkrip data. Tahap ini memindahkan bentuk data lisan ke dalam bentuk tulisan.
3. Tahap ketiga adalah teknik catat. Teknik ini untuk memperoleh data berupa tuturan yang mengandung makna direktif yang terdapat pada dialog film *Dilan 1990*.
4. Tahap keempat, peneliti memilah yang terjadi kecocokan percakapan dari tindak tutur direktif.

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan metode padan intralingual. Metode padan intralingual adalah metode analisis dengan cara menghubungkan-bandingkan unsur-unsur yang bersifat lingual, baik yang terdapat dalam satu bahasa maupun dalam beberapa bahasa yang berbeda (Mahsun, 2006:112). Keabsahan data penelitian ini dilakukan dengan perpanjangan pengamatan dan triangulasi.

1. Perpanjangan pengamatan untuk menguji data penelitian difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh. Data yang diperoleh dicek kembali dengan memutar film *Dilan 1990* dan membaca kembali data yang telah dicatat.
2. Triangulasi data pada hakikatnya merupakan pendekatan metode dalam penelitian yang dilakukan saat mengumpulkan dan menganalisis data.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Bentuk Tindak Tutur Direktif

Tindak tutur direktif yang terdapat pada dialog film *Dilan 1990* sebagai berikut.

a. Memerintah

Memerintah adalah bentuk tuturan penutur yang mengandung maksud menyuruh atau memerintah mitra tutur untuk melakukan sesuatu. Contoh.

Penutur : “Semuanya masuk ke bus! Kita segera berangkat!”

Konteks : Tuturan dituturkan ketika penutur dan mitra tutur sedang berada di halaman sekolah dengan suasana yang sangat riuh dan terburu-buru. Penutur adalah ibu guru di SMA Muara Batu, mitra tutur adalah siswa-siswi SMA Mara Batu. Hubungan penutur dan mitra tutur adalah guru dan murid SMA Muara Batu. Usia penutur lebih tua dari mitra tutur. Tuturan penutur bermaksud memerintah mitra tutur segera masuk bus, karena sudah mau berangkat ke Jakarta.

b. Meminta

Meminta adalah bentuk tuturan penutur yang mengandung maksud meminta yang berkaitan dengan keinginan penutur supaya mitra tutur dapat memenuhi apa yang penutur minta. Contoh.

Penutur : “Iya, Bu. Maaf.”

Konteks : Penutur adalah Ibu Milea, dan mitra tutur adalah Milea. Penutur dan mitra tutur berjenis kelamin perempuan. Usia penutur lebih tua dari mitra tutur. Hubungan penutur dengan mitra tutur adalah ibu dengan anak. Tuturan dituturkan ketika penutur dan mitra tutur sedang berada di meja makan. Maksud dari tuturan penutur adalah minta maaf karena membuat penutur cemas.

c. Mengajak

Mengajak adalah bentuk tuturan penutur yang mengandung maksud ajakan kepada mitra tutur untuk bersama-sama melakukan sesuatu. Contoh.

Penutur : “Udah sore nih! Pulang yuk!”

Kontek : Penutur bernama Nandan, dan mitra tutur bernama Wati dan Rani. Penutur berjenis kelamin laki-laki, sedangkan mitra tutur berjenis kelamin perempuan. Penutur dan mitra tutur sebaya. Tuturan dituturkan ketika penutur dan mitra tutur berada di rumah Milea, menjenguk Milea.

Tuturan penutur bermaksud mengajak pulang mitra tutur ketika Dilan tiba-tiba datang ke rumah Milea. Tuturan penutur menggunakan intonasi santai.

d. Memberi nasihat

Memberi nasihat adalah bentuk tuturan yang mengandung maksud mengingatkan mitra tutur untuk melakukan kebaikan sebagaimana yang penutur katakan.

e. Mengkritik

Mengkritik adalah tuturan yang memiliki tujuan memberikan masukan dengan keras atas tindakan mitra tutur.

f. Melarang

Melarang adalah bentuk tuturan yang mengandung maksud melarang mitra tutur untuk melakukan sesuatu. Contoh.

Penutur : “Jangan keluar. Gerimis. Kamu di sini saja sama Bi Asih. Biar aku yang mengantar temen-temen keluar.”

Konteks : Penutur bernama Dilan, dan mitra tutur bernama Milea. Penutur berjenis kelamin laki-laki, sedangkan mitra tutur berjenis kelamin perempuan. Penutur dan mitra tutur sebaya. Tuturan dituturkan penutur ketika penutur dan mitra tutur berada di ruang tamu mitra tutur. Nandan, Wati, dan Rani sedang di rumah mitra tutur, tetapi ketika Dilan datang mereka pulang. Tuturan penutur bermaksud melarang mitra tutur, ketika mitra tutur ingin mengantarkan teman-temannya ke depan.

3.2 Fungsi Tindak Tutur Direktif

Fungsi tindak tutur direktif yang terdapat pada dialog film *Dilan 1990* sebagai berikut.

a. Fungsi Tindak Tutur Direktif Memerintah

1) Fungsi memerintah

Penutur : “Semuanya masuk ke bus! Kita segera berangkat!”

Tuturan ini termasuk fungsi memerintah karena penutur menggunakan intonasi tinggi atau penegasan.

2) Fungsi menyuruh

Penutur : “Lia, bangun Nak!”

Tuturan tersebut termasuk fungsi menyuruh karena kedudukan penutur lebih tinggi daripada mitra tutur.

3) Fungsi menginstruksikan

Penutur : “Istirahat di tempat grak!”

Tuturan tersebut termasuk fungsi menginstruksi karena terdapat arahan untuk merintah mitra tutur.

4) Fungsi mengharuskan

Penutur : “Selain dicatat, ini kalian harus ingat dan dihafalkan.”

Tuturan tersebut termasuk fungsi mengharuskan karena dalam tuturan mengandung maksud mewajibkan mitra tutur sebagaimana yang dituturkan penutur.

5) Fungsi memaksa

Penutur : “Mau ya?”

Tuturan tersebut termasuk fungsi memaksa karena tuturan tersebut terdapat unsur meminta dan menyuruh dengan paksa.

6) Fungsi menyilakan

Penutur : “Masuk Bunda.”

Tuturan tersebut termasuk fungsi menyilakan karena penutur meminta secara lebih hormat kepada mitra tutur sebagaimana yang penutur katakan.

b. Fungsi Tindak Tutur Direktif Meminta

1) Fungsi meminta

Penutur : “Boleh aku minta kertas?”

Tuturan tersebut termasuk fungsi meminta karena terdapat unsur mengharapkan kepada mitra tutur supaya diberi atau mendapatkan sesuatu sebagaimana yang dikehendaki penutur.

2) Fungsi mengharap

Penutur : “Suatu hari nanti kamu pasti akan naik motorku.”
Tuturan tersebut termasuk fungsi mengharap karena terdapat unsur keinginan si penutur dan terdapat rasa gelisah serta cemas.

3) Fungsi memohon

Penutur : “Tolong dong Lia. Please!”
Tuturan tersebut termasuk fungsi memohon karena terdapat unsur memohon kepada mitra tutur, yaitu kata “please”.

4) Fungsi menawarkan

Penutur : “Mau ikut?”
Tuturan tersebut termasuk fungsi menawarkan karena penutur menawarkan kepada mitra tutur untuk menentukan suatu pilihan sesuai kemauannya.

c. Fungsi Tindak Tutur Direktif Mengajak

1) Fungsi mengajak

Penutur : “Udah sore nih! Pulang yuk!”
Tuturan tersebut termasuk fungsi mengajak karena terdapat unsur mengajak supaya mitra tutur melakukan sesuatu sebagaimana yang dinyatakan oleh penutur.

2) Fungsi menagih

Penutur : “Lia, jadi kapan mau jalan-jalan ke kampusnya Bang Adi?
Katanya mau lihat-lihat ITB.”
Tuturan tersebut termasuk fungsi menagih karena penutur mengajak secara halus supaya mitra tutur memenuhi kewajiban yang telah dijanjikan.

d. Fungsi Tindak Tutur Direktif Memberi Nasihat

1) Fungsi mengimbau

Penutur : “Teman-teman sekolah kita diserang. Jangan padakeluar!
Tetap di sini ya!” Tuturan tersebut termasuk fungsi mengimbau karena mengandung makna meminta, menyerukan, dan mengajak mitra tutur melakukan sesuatu dengan sungguh-sungguh.

2) Fungsi menyerukan

Penutur : “Upacara bendera adalah cara kita bersyukur kepada para pahlawan yang telah gugur.” Tuturan tersebut termasuk fungsi menyerukan karena terdapat unsur mengingatkan mitra tutur dengan suara lantang atau tekanan tertentu.

e. Fungsi Tindak Tutur Direktif Mengkritik

1) Fungsi menegur

Penutur : “Kalo pulang terlambat, kasih kabar dong ke rumah.” Tuturan tersebut termasuk fungsi menegur karena mengandung peringatan kepada mitra tutur.

2) Fungsi mengancam

Penutur : “Lia keluar. Saya keluar Pak.” Tuturan tersebut termasuk fungsi mengancam karena mengandung maksud ancaman.

3) Fungsi marah

Penutur : “Aduuh!! Ini teh kalian lagi yang bikin masalah!” Tuturan tersebut termasuk fungsi marah karena mengandung maksud tidak senang.

f. Fungsi Tindak Tutur Direktif Melarang

1) Fungsi melarang

Penutur : “Tapi jangan bilang sama Dilan ya!” Tuturan tersebut termasuk fungsi melarang karena mengandung maksud mitra tutur tidak boleh melakukan sesuatu.

2) Fungsi mencegah

Penutur : “Jangan! Ayahku galak!” Tuturan tersebut termasuk fungsi mencegah karena mengandung maksud menahan supaya mitra tutur tidak melakukan sesuatu.

3.3 Maksim Kecocokan

Maksim ini untuk memaksimalkan kecocokan di antara penutur dan mitra tutur, dan meminimalkan ketidakcocokan di antara mereka. Maksim kecocokan adalah bentuk dari prinsip kesopanan.

Maksim kecocokan dalam tindak tutur direktif pada dialog film Dilan 1990 terdapat 36 data. Contoh.

Penutur : “Udah sore nih. Pulang yuk!”

Mitra tutur : “Yuk!”

Tuturan tersebut terdapat kesantunan yang mengandung maksim kecocokan atau persetujuan antara penutur dan mitra tutur. Pematuhan kecocokan dituturkan oleh mitra tutur, yaitu pada tuturan “**Yuk.**”

Tuturan tersebut dari bentuk tindak tutur menganjak dengan maksud mengajak mitra tutur supaya melakukan sebagaimana yang penutur katakan.

Dialog film Dilan 1990 juga terdapat beberapa maksim ketidakcocokan atau yang menyimpang maksim kecocokan. Contoh.

Penutur : “Jadi ke kantin ga nih?”

Mitra tutur : “Enggak deh.”

Tuturan tersebut mitra tutur memaksimalkan ketidakcocokan terhadap penutur sehingga melanggar maksim kecocokan. Ketidakcocokan dituturkan mitra tutur, yaitu pada tuturan “**Enggak deh.**”

Pembahasan penelitian ini berisi perbedaan dan persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang terdahulu dari jurnal internasional, sebagai berikut.

Amin, dkk (2015) meneliti “*Pragmatics Analysis: Arabian Directive Imperative Speech Acts Used in Alquran*”. Persamaannya adalah sama-sama memaparkan fungsi tindak tutur direktif. Perbedaannya adalah terdapat pada objek yang diteliti, penelitian Amin menggunakan objek Alquran, sedangkan penelitian ini menggunakan objek dialog film Dilan 1990.

Nugroho, dkk (2018) meneliti “*The Realization of Directive Speech Act by Da’i on Dialogic Da’wah in Kota Surakarta: A Socio-Pragmatic Study*”. Persamaannya adalah sama-sama membahas tentang tindak tutur direktif yang

terdapat pada suatu dialog. Penelitian ini juga memiliki perbedaan, perbedaannya adalah terdapat pada teknik pengumpulan data yang digunakan. Penelitian yang dilakukan Nugroho menggunakan teknik observasi dan rekaman, sedangkan penelitian ini menggunakan teknik catat, dan penelitian ini tidak hanya membahas tindak tutur direktif, tetapi juga membahas maksim kecocokan yang terdapat dalam tindak tutur direktif.

Santosa, dkk (2016) meneliti “*Pragmatic Study of Directive Speech Acts in Stories in Alquran*”. Persamaannya sama-sama membahas fungsi tindak tutur direktif. Perbedaannya terdapat pada teknik pengumpulan data. Santosa menggunakan teknik membaca dan rekam. Sedangkan penelitian ini menggunakan teknik simak.

4. PENUTUP

Berdasarkan analisis yang peneliti lakukan, bentuk dan fungsi tindak tutur direktif serta maksim kecocokan yang terdapat dalam tindak tutur direktif pada dialog film *Dilan 1990* karya Pidi Baiq, dapat disimpulkan sebagai berikut. *Pertama*, bentuk tindak tutur direktif pada dialog film *Dilan 1990* karya Pidi Baiq terdapat enam kategori, yaitu memerintah, meminta, mengajak, memberi nasihat, mengritik, dan melarang. *Kedua*, fungsi tindak tutur direktif pada dialog film *Dilan 1990* karya Pidi Baiq bermacam-macam, yaitu fungsi memerintah, fungsi menyuruh, fungsi mengintruksi, fungsi mengharuskan, fungsi memaksa, fungsi menyilakan, fungsi meminta, fungsi mengharap, fungsi memohon, fungsi menawarkan, fungsi mengajak, fungsi menasih, fungsi mengimbau, fungsi menyerukan, fungsi menegur, fungsi mengancam, fungsi marah, fungsi melarang, dan fungsi mencegah. *Ketiga*, maksim kecocokan dalam tindak tutur direktif pada dialog film *Dilan 1990* terdapat 42 data dan ketidakcocokan terdapat 24 data. *Keempat*, sumber data yang digunakan pada penelitian ini, yaitu dialog film *Dilan 1990* dapat diimplementasikan dengan pembelajaran Bahasa Indonesia kelas XI KD 3.1 Memahami struktur dan kaidah teks

film/drama. Baik secara lisan maupun tulisan, dan KD 4.1 Menginterpretasi makna teks film/drama, baik secara lisan maupun tulisan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, N., dkk. 2017. "Pragmatics Analysis: Arabic Directive Imperative Speech Acts Used in Alquran". *International Journal of Science and Research*. 6 (1):952-955.
- Mahsub, M. S.. 2006. *Metode Penelitian Bahasa*. Jakarta:PT RajaGrafindo Persada.
- Nugroho, M., Dwi P., dan Sri Samiati Tarjana. 2018. "The Realization of Directive Speech Act by Da'i on Dialogic Da'wah in Kota Surakarta (A Socio-Pragmatic Study)". *International Journal of Indonesian Society and Culture*. 10 (1):14-24.
- Prayitno, Harun Joko. 2011. *Kesantunan Sosiopragmatik*. Surakarta: Muhammadiyah Universty Press.
- Putri, F. R., Ngusman A. M., dan Abdurahman. 2015. "Kesantunan Berbahasa dalam Tindak Tutur Direktif Guru pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA Negeri 15 Padang". *Jurnal Bahasa, Sastra dan Pembelajaran*. 2 (1):87-98.
- Rohmadi, Muhammad. 2010. *Pragmatik Teori dan Analisis*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Santosa, R. B., dkk. 2016. "Pragmatic Study of Directive Speech Acts in Stories in Alquran". *Advances in Language and Literary Studies*. 7 (5):78-84.
- Syah, Nur Aini. 2017. "Kesantunan Tindak Tutur Direktif dalam Talk Show Satu Jam Lebih Dekat di TV One (Tinjauan Pragmatik)". *Jurnal Bahasa dan Sastra*. 1 (1):94-111.

- Wijana, I Dewa Putu dan Muhammad Rohmadi. 2011. *Analisis Wacana Pragmatik Kajian Teori dan Analisis*. Surakarta:Yuma Pustaka.
- Yule, George. 1996. *Pragmatics*. Terjemahan Indah Fajar Wahyuni. 2006. *Pragmatik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Setyawan, Bagus Wahyu. 2018. “Kajian Pragmatik mengenai Tindak Tutur Direktif dalam Serat Joko Lodhang Karangan Raden Ngabehi Ranggawarsito”. *Jurnal Ilmiah Kebahasaan*. 14 (2):67-79.